



Peran Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Sosial Di Era Digital

Shofiyyah¹, Nurlia Sartika Ritonga², Metha Wardiyah³, Halim Idul Rahman⁴, Sabri⁵, Ahmad Tamrin Sikumbang⁶

¹ Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

shofiyyah2105@gmail.com ¹, nurliahsartikartg@gmail.com ², metha010106@gmail.com ³, halim1511rahman.com@gmail.com ⁴, sabritanjungmedan123@gmail.com ⁵, ahmadtamrinsikumbang@uinsu.ac.id ⁶

Abstrak

Penelitian ini membahas peran komunikasi digital dalam membangun hubungan sosial masyarakat di era modern. Perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial telah mengubah pola interaksi sosial dari komunikasi tatap muka menjadi komunikasi berbasis digital yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, dampak positif dan negatif, serta upaya menjaga hubungan sosial melalui komunikasi digital yang sehat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi digital memberikan dampak positif berupa kemudahan dalam berinteraksi, memperluas jaringan sosial, mempercepat penyebaran informasi, serta mempererat hubungan sosial tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun, komunikasi digital juga memiliki dampak negatif seperti berkurangnya interaksi tatap muka, miskomunikasi, cyberbullying, penyebaran hoaks, dan meningkatnya ketergantungan terhadap media digital. Oleh karena itu, diperlukan penerapan etika komunikasi, peningkatan literasi digital, serta keseimbangan antara komunikasi virtual dan komunikasi langsung agar hubungan sosial tetap terjaga dengan baik. Dengan penggunaan teknologi yang bijak, komunikasi digital dapat menjadi sarana yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang sehat dan berkualitas di era modern.

Kata Kunci: komunikasi digital, hubungan sosial, media sosial, interaksi sosial, era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memicu perubahan yang sangat signifikan dalam pola interaksi sosial masyarakat modern. Kehadiran internet, media sosial, serta berbagai platform komunikasi berbasis digital memungkinkan individu untuk berinteraksi secara fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam berkomunikasi, tetapi juga merekonstruksi cara individu dalam membangun, memelihara, dan mengembangkan hubungan sosial (Rantona et al., 2024). Dalam konteks ini, komunikasi memegang peranan krusial sebagai determinan utama dalam menentukan kualitas relasi sosial di tengah derasnya arus digitalisasi.

Dalam era digital, komunikasi tidak lagi didominasi oleh interaksi tatap muka secara langsung, melainkan telah beralih ke bentuk komunikasi virtual melalui berbagai platform seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan forum daring. Fenomena ini menandai terjadinya pergeseran paradigma dalam komunikasi interpersonal, di mana interaksi menjadi lebih instan, praktis, dan efisien, namun di sisi lain berpotensi mengurangi kedalaman keterikatan emosional antarindividu (Afif, 2025). Meskipun demikian, media digital juga membuka peluang yang luas bagi individu untuk memperluas jaringan sosial serta membangun relasi yang lebih beragam lintas geografis dan budaya (Ahmad et al., 2024).

Peran komunikasi dalam membangun hubungan sosial di era digital menjadi semakin multidimensional dan kompleks. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai medium pertukaran informasi, tetapi juga sebagai sarana konstruksi identitas sosial, pembentukan kepercayaan, serta penguatan kedekatan emosional antarindividu (Sahanaya, 2025). Interaksi yang berlangsung dalam ruang digital turut memengaruhi persepsi individu terhadap diri sendiri maupun orang lain, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas dan keberlangsungan hubungan sosial yang terbentuk.

Namun demikian, pesatnya perkembangan komunikasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Intensitas penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kualitas komunikasi interpersonal, sehingga hubungan sosial menjadi cenderung dangkal dan kurang bermakna (Khaira et al., 2024). Selain itu, keterbatasan dalam menyampaikan isyarat nonverbal dalam komunikasi digital sering kali memicu terjadinya miskomunikasi dan kesalahpahaman yang dapat mengganggu keharmonisan hubungan sosial (Hukunala & Nahuway, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kompetensi komunikasi yang adaptif, empatik, dan efektif agar kualitas hubungan sosial tetap terjaga di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

Di sisi lain, komunikasi digital juga memiliki fungsi strategis dalam mempertahankan dan memperkuat hubungan sosial, terutama dalam situasi di mana interaksi langsung tidak memungkinkan. Platform digital dapat dimanfaatkan

sebagai sarana untuk menjaga kedekatan emosional, meningkatkan intensitas komunikasi, serta memperkuat ikatan sosial antarindividu (Munawara et al., 2026). Dengan demikian, kemampuan dalam mengelola komunikasi secara efektif dan adaptif menjadi faktor kunci dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk, mengembangkan, dan mempertahankan hubungan sosial di era digital. Oleh karena itu, kajian mengenai peran komunikasi dalam konteks ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, guna memahami dinamika interaksi sosial masyarakat kontemporer serta merumuskan strategi komunikasi yang efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran komunikasi dalam membangun hubungan sosial di era digital, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman subjektif, persepsi, serta pola interaksi individu dalam penggunaan media digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna di balik perilaku komunikasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman kontekstual terhadap realitas sosial yang dinamis dan kompleks. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika hubungan sosial di era digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari fenomena sosial secara mendalam dan holistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lingkungan alami tempat fenomena sosial terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati interaksi sosial subjek penelitian, baik secara offline maupun online. Pendekatan ini dipilih karena interaksi sosial di era digital tidak hanya berlangsung dalam ruang virtual, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan nyata. Dengan melakukan penelitian lapangan, peneliti dapat memahami secara lebih kontekstual hubungan antara komunikasi digital dan interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap realitas empiris yang terjadi di masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, metode ini dinilai relevan untuk mengkaji fenomena komunikasi digital secara komprehensif (Pasaribu et al., 2025).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dapat dilakukan pada kelompok masyarakat yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan media digital, seperti mahasiswa, remaja, atau komunitas pengguna aktif media sosial. Pemilihan lokasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, karakteristik sosial, budaya, dan tingkat literasi digital subjek juga menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian. Lingkungan yang heterogen memungkinkan peneliti memperoleh variasi data yang lebih kaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan fenomena secara lebih representatif. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pemilihan subjek yang relevan dalam kajian komunikasi digital (Khaira et al., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam, yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi autentik mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait komunikasi digital. Informan yang dipilih adalah individu yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki pengalaman dalam interaksi digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis yang jelas. Penggunaan dua jenis data ini bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan dan kedalaman informasi. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Afif, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pola interaksi sosial yang terjadi, baik dalam kehidupan nyata maupun melalui media digital. Wawancara mendalam (in-depth interview) digunakan untuk menggali informasi secara detail mengenai pengalaman, persepsi, dan sikap informan terhadap komunikasi digital. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami makna subjektif dari setiap informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, tangkapan layar percakapan digital, serta data pendukung lainnya. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk menghasilkan data yang komprehensif. Dengan kombinasi metode tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti (Azizah & Kristanty, 2025).

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain individu yang aktif menggunakan media sosial, memiliki pengalaman interaksi digital yang intens, serta mampu memberikan informasi yang mendalam dan akurat. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, pemilihan informan secara selektif membantu meningkatkan kualitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, kedalaman informasi lebih diutamakan dibandingkan jumlah informan. Oleh

karena itu, teknik purposive sampling dianggap paling tepat untuk digunakan. Pendekatan ini juga banyak digunakan dalam penelitian komunikasi dan sosial (Darmawan et al., 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data. Proses analisis ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih sistematis dan mendalam. Model ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menghasilkan interpretasi data yang komprehensif (Miles et al., 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sehingga dapat mengurangi bias subjektivitas. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian. Selain itu, teknik ini juga membantu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, triangulasi menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan (Moleong, 2017).

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian sebagai bagian penting dari proses ilmiah. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Peneliti juga meminta persetujuan (*informed consent*) dari informan sebagai bentuk penghormatan terhadap hak mereka. Selain itu, identitas informan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak disalahgunakan. Peneliti juga menjaga objektivitas serta menghindari manipulasi data selama proses penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tetap sesuai dengan prinsip etika ilmiah yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunikasi Digital dalam Membangun Hubungan Sosial

Perkembangan teknologi komunikasi di era digital telah membawa transformasi besar terhadap pola hubungan sosial masyarakat modern. Komunikasi yang sebelumnya didominasi oleh interaksi tatap muka kini mengalami pergeseran menuju penggunaan media digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, dan berbagai platform komunikasi lainnya. Kehadiran media digital memberikan kemudahan bagi individu untuk berinteraksi tanpa adanya batasan ruang dan waktu, sehingga proses komunikasi menjadi lebih cepat, fleksibel, dan efisien. Kondisi ini menyebabkan hubungan sosial lebih mudah terbentuk, dipelihara, dan dikembangkan melalui komunikasi daring (Syakhrani & Widijatmoko, 2024).

Komunikasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan konektivitas sosial antarindividu di tengah kehidupan masyarakat yang semakin modern. Media sosial memungkinkan seseorang untuk tetap menjalin hubungan dengan keluarga, teman, maupun lingkungan sosial meskipun berada pada lokasi geografis yang berbeda. Selain itu, komunikasi digital juga membantu masyarakat dalam berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan, serta membangun komunitas virtual yang memiliki minat dan tujuan yang sama (Iswaratama, 2024). Kehadiran komunitas digital tersebut menciptakan ruang interaksi baru yang memperluas jaringan sosial individu serta meningkatkan rasa keterhubungan sosial di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Di kalangan remaja dan generasi muda, penggunaan media sosial telah menjadi sarana utama dalam membangun hubungan interpersonal. Interaksi yang dilakukan melalui media digital mampu meningkatkan intensitas komunikasi sehingga hubungan sosial dapat terjalin secara lebih aktif, dinamis, dan berkelanjutan. Remaja memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan diri, membangun identitas sosial, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Namun demikian, penggunaan media digital yang terlalu intens juga dapat memunculkan berbagai permasalahan sosial seperti berkurangnya interaksi tatap muka, terjadinya miskomunikasi, meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, serta menurunnya kualitas hubungan emosional antarindividu (Ramadhani & Jatnika, 2024).

Selain memberikan dampak positif, perkembangan komunikasi digital juga memengaruhi perubahan perilaku sosial masyarakat secara signifikan. Teknologi komunikasi membuat individu semakin bergantung pada perangkat digital dalam menjalankan aktivitas komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan pola interaksi sosial berubah dari komunikasi langsung menjadi komunikasi virtual yang cenderung lebih praktis, cepat, dan efisien (Fajriah & Ningsih, 2024). Perubahan ini secara tidak langsung memengaruhi cara masyarakat membangun kedekatan emosional, menyelesaikan konflik, serta mempertahankan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik agar hubungan sosial tetap berjalan secara sehat, harmonis, dan seimbang meskipun berada di tengah dominasi komunikasi digital.

Komunikasi digital juga memberikan peluang yang lebih luas bagi individu yang memiliki keterbatasan dalam interaksi sosial secara langsung. Penelitian Hasibuan dan Defhany (2025) menunjukkan bahwa komunikasi digital membantu individu introvert dalam membangun relasi sosial secara lebih nyaman melalui media sosial. Dengan adanya

media digital, individu dapat mengekspresikan diri, menyampaikan pendapat, serta membangun hubungan sosial tanpa tekanan interaksi tatap muka secara langsung. Media digital juga menjadi sarana alternatif yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial bagi individu yang cenderung mengalami kesulitan dalam komunikasi langsung.

Dengan demikian, komunikasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial di era modern. Kehadiran teknologi komunikasi tidak hanya mempermudah interaksi sosial, tetapi juga membentuk pola hubungan baru dalam kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, penggunaan komunikasi digital tetap perlu diimbangi dengan komunikasi langsung agar kualitas hubungan sosial, kedekatan emosional, serta nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi sosial tetap terjaga dengan baik (Suhendra & Pratiwi, 2024). Keseimbangan antara komunikasi virtual dan komunikasi tatap muka menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin maju.

Dampak Positif dan Negatif Komunikasi Digital terhadap Hubungan Sosial

Dampak positif dan negatif komunikasi digital terhadap hubungan sosial menjadi salah satu fenomena yang sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat modern. Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara individu berinteraksi, bertukar informasi, dan membangun hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran media sosial serta berbagai platform komunikasi digital memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan lebih cepat, mudah, dan efisien tanpa terbatas oleh jarak maupun waktu (Syakhrani & Widijatmoko, 2024). Perubahan tersebut memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas komunikasi, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial secara umum. Selain itu, teknologi komunikasi juga menciptakan pola interaksi baru yang lebih fleksibel dan praktis sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan berkembangnya komunikasi digital, masyarakat kini semakin bergantung pada teknologi dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial.

Salah satu dampak positif komunikasi digital adalah meningkatnya kemudahan dalam menjalin hubungan sosial dengan berbagai pihak. Media digital membantu individu untuk tetap terhubung dengan keluarga, teman, maupun lingkungan kerja meskipun berada di lokasi yang berbeda dan berjauhan secara geografis. Selain itu, komunikasi digital juga mempercepat penyebaran informasi serta memperluas jaringan sosial masyarakat melalui berbagai platform media sosial yang tersedia. Dalam konteks keluarga, komunikasi digital dapat membantu menjaga hubungan antar anggota keluarga melalui pesan instan, panggilan suara, maupun video call sehingga komunikasi tetap berjalan secara intensif dan berkesinambungan (Agustina, 2023). Kemudahan tersebut membuat individu tetap dapat menunjukkan perhatian dan menjaga kedekatan emosional meskipun tidak berada di tempat yang sama. Oleh karena itu, komunikasi digital memberikan kontribusi besar dalam memperkuat hubungan sosial di tengah perkembangan teknologi modern.

Di kalangan generasi muda, media sosial menjadi sarana penting dalam membangun relasi sosial dan memperluas pertemanan. Penggunaan platform digital membuat individu lebih mudah mengekspresikan diri, bertukar informasi, berbagi pengalaman, serta membentuk komunitas sosial berdasarkan minat dan tujuan yang sama. Kehadiran media sosial juga membantu generasi muda memperoleh ruang untuk menunjukkan kreativitas dan membangun identitas sosial di lingkungan masyarakat digital. Selain itu, komunikasi digital memberikan kesempatan bagi individu untuk menjalin hubungan dengan orang-orang dari berbagai daerah bahkan negara yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi digital memiliki kontribusi besar dalam memperkuat konektivitas sosial di era modern (Ahmad et al., 2024). Dengan adanya teknologi komunikasi, hubungan sosial menjadi lebih luas, terbuka, dan mudah berkembang sesuai dengan kebutuhan individu maupun kelompok sosial.

Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, komunikasi digital juga memiliki dampak negatif terhadap hubungan sosial masyarakat. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya interaksi tatap muka secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Banyak individu lebih fokus berkomunikasi melalui perangkat digital dibandingkan melakukan komunikasi interpersonal secara nyata dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hubungan emosional, empati, serta kedekatan sosial antarindividu karena interaksi virtual tidak sepenuhnya mampu menggantikan komunikasi langsung (Fajriah & Ningsih, 2024). Selain itu, ketergantungan terhadap perangkat digital juga menyebabkan individu menjadi kurang aktif dalam menjalin hubungan sosial secara langsung di lingkungan masyarakat. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka hubungan sosial dapat menjadi kurang erat dan cenderung bersifat individualistik.

Selain itu, komunikasi digital juga rentan menimbulkan miskomunikasi karena tidak adanya ekspresi nonverbal yang biasanya muncul dalam komunikasi langsung. Dalam komunikasi tatap muka, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh membantu seseorang memahami maksud pesan secara lebih jelas. Akan tetapi, dalam komunikasi digital, pesan sering kali hanya disampaikan melalui tulisan sehingga mudah menimbulkan kesalahpahaman antarindividu. Kesalahan dalam memahami pesan tersebut sering memicu konflik dalam hubungan sosial, baik di lingkungan keluarga, pertemanan, maupun masyarakat. Penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat menyebabkan kecanduan digital, cyberbullying, penyebaran informasi palsu, serta menurunnya kemampuan bersosialisasi secara langsung (Thoah & Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kesadaran dan etika dalam menggunakan media digital agar dampak negatif komunikasi dapat diminimalkan.

Perubahan pola komunikasi di era digital juga memengaruhi hubungan antarmanusia dalam kehidupan sosial secara lebih luas. Interaksi sosial yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini lebih banyak dilakukan secara virtual melalui berbagai aplikasi komunikasi dan media sosial. Meskipun komunikasi digital memberikan kemudahan dan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari, masyarakat tetap perlu menjaga keseimbangan antara komunikasi online dan komunikasi tatap muka agar hubungan sosial tetap berjalan dengan baik (Salsabila & Rehnangtyas, 2024). Komunikasi langsung masih

memiliki peran penting dalam membangun kedekatan emosional, rasa empati, dan kualitas hubungan antarindividu. Selain itu, interaksi tatap muka juga membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih hangat, akrab, dan penuh perhatian. Dengan adanya keseimbangan tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi komunikasi tanpa mengurangi kualitas hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, komunikasi digital memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hubungan sosial masyarakat modern. Dampak positif komunikasi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat hubungan sosial, memperluas jaringan komunikasi, serta mempermudah proses interaksi antarindividu di berbagai bidang kehidupan. Akan tetapi, penggunaan teknologi komunikasi yang tidak terkontrol juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas interaksi sosial dan kedekatan emosional masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan seimbang agar komunikasi tetap memberikan manfaat positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Kesadaran dalam memanfaatkan teknologi secara tepat akan membantu individu menjaga kualitas hubungan sosial di tengah perkembangan era digital yang semakin maju. Dengan demikian, komunikasi digital dapat menjadi sarana yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang sehat, aktif, dan berkelanjutan.

Upaya Menjaga Hubungan Sosial melalui Komunikasi Digital yang Sehat

Perkembangan komunikasi digital di era modern menuntut masyarakat untuk mampu menggunakan teknologi komunikasi secara bijak agar hubungan sosial tetap terjaga dengan baik. Penggunaan media sosial dan berbagai platform komunikasi digital yang semakin meningkat perlu diimbangi dengan etika komunikasi serta kemampuan literasi digital yang memadai. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya konflik sosial, penyebaran informasi palsu, penyalahgunaan media digital, maupun menurunnya kualitas hubungan interpersonal dalam kehidupan masyarakat (Alfazri & Syahputra, 2024). Selain memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, teknologi digital juga membawa tantangan baru yang memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, individu perlu memiliki kesadaran dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab agar komunikasi tetap memberikan dampak positif. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, hubungan sosial dapat tetap berjalan secara sehat dan seimbang di tengah perkembangan era digital yang semakin pesat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan sosial di era digital adalah dengan menerapkan etika komunikasi digital atau netiket dalam kehidupan sehari-hari. Etika komunikasi digital mencakup sikap saling menghormati, menggunakan bahasa yang sopan, menjaga privasi, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain di media digital. Penggunaan etika komunikasi yang baik dapat membantu menciptakan interaksi sosial yang sehat, nyaman, dan berkualitas meskipun dilakukan secara virtual (Mukhlizar & Ikom, 2025). Selain itu, etika komunikasi juga membantu mengurangi potensi kesalahpahaman dan konflik yang sering terjadi di media sosial akibat penggunaan bahasa yang tidak tepat. Sikap menghargai pendapat orang lain dalam komunikasi digital juga menjadi bagian penting dalam menjaga hubungan sosial yang baik. Dengan menerapkan netiket secara konsisten, masyarakat dapat menciptakan lingkungan komunikasi digital yang lebih positif dan kondusif.

Selain etika komunikasi, literasi digital juga menjadi faktor penting dalam membangun hubungan sosial yang positif di era modern. Literasi digital membantu individu memahami cara menggunakan media digital secara tepat, kritis, cerdas, dan bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas komunikasi. Individu yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menyaring informasi, menghindari penyebaran hoaks, serta menjaga kualitas komunikasi di media sosial (Kamil et al., 2026). Kemampuan tersebut sangat diperlukan mengingat arus informasi di media digital berkembang sangat cepat dan tidak seluruhnya memiliki kebenaran yang jelas. Selain itu, literasi digital juga membantu masyarakat memahami dampak positif dan negatif penggunaan teknologi komunikasi dalam kehidupan sosial. Dengan meningkatnya kemampuan literasi digital, masyarakat akan lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi.

Dalam kehidupan sosial, penggunaan komunikasi digital sebaiknya tetap diimbangi dengan komunikasi tatap muka secara langsung agar kualitas hubungan interpersonal tetap terjaga. Interaksi langsung memiliki peran penting dalam membangun kedekatan emosional, rasa empati, kepercayaan, serta hubungan sosial yang lebih mendalam antarindividu. Komunikasi tatap muka juga memungkinkan seseorang memahami ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara yang tidak sepenuhnya dapat tergantikan dalam komunikasi virtual. Oleh karena itu, masyarakat perlu menjaga keseimbangan antara aktivitas komunikasi online dan offline agar hubungan sosial tidak hanya bersifat virtual, tetapi juga memiliki kualitas emosional yang baik (Sultan & Aziz, 2025). Keseimbangan tersebut penting untuk mencegah munculnya sikap individualistis akibat terlalu bergantung pada media digital. Dengan adanya interaksi langsung yang sehat, hubungan sosial dalam masyarakat dapat tetap berjalan secara hangat dan harmonis.

Pendidikan mengenai etika dan literasi digital juga perlu ditanamkan sejak dini, terutama kepada generasi muda sebagai pengguna aktif media sosial dan teknologi komunikasi digital. Penguatan pemahaman mengenai komunikasi digital yang sehat dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti cyberbullying, ujaran kebencian, penyebaran hoaks, serta kecanduan media sosial yang semakin sering terjadi di kalangan remaja (Fitri & Laela, 2026). Pendidikan digital yang baik juga membantu generasi muda memahami pentingnya menjaga sikap dan perilaku saat berinteraksi di media sosial. Selain itu, pembelajaran mengenai penggunaan media digital secara positif dapat membentuk karakter yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Peran keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat penting dalam membimbing generasi muda agar mampu menggunakan teknologi komunikasi secara bijak. Dengan adanya pendidikan digital yang baik, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang mendukung perkembangan sosial secara positif.

Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan kesadaran dalam menggunakan teknologi komunikasi untuk tujuan yang produktif, edukatif, dan bermanfaat bagi kehidupan sosial. Penggunaan media sosial sebaiknya tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai media edukasi, memperluas relasi sosial, berbagi informasi positif, dan memperkuat solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Renaldy & Suryanti, 2026). Teknologi komunikasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kerja sama sosial, mempererat hubungan antarmasyarakat, serta meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan media digital secara produktif juga dapat membantu individu mengembangkan kemampuan diri dan memperluas wawasan pengetahuan. Kesadaran dalam menggunakan teknologi secara positif akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap kualitas hubungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, media digital perlu dimanfaatkan secara seimbang agar memberikan manfaat yang optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, menjaga hubungan sosial di era digital memerlukan kesadaran masyarakat dalam menerapkan komunikasi digital yang sehat, etis, dan bertanggung jawab. Melalui penerapan etika komunikasi, peningkatan literasi digital, serta keseimbangan antara komunikasi virtual dan komunikasi tatap muka, kualitas hubungan sosial dapat tetap terjaga di tengah perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju. Selain itu, pendidikan digital dan pemanfaatan teknologi secara positif juga menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Penggunaan media digital yang bijak akan membantu individu menjaga hubungan interpersonal, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan kualitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat perlu terus meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi secara tepat dan bertanggung jawab. Dengan cara tersebut, perkembangan komunikasi digital dapat menjadi sarana yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang sehat, harmonis, dan berkualitas di era modern.

KESIMPULAN

Komunikasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat di era modern. Perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial memberikan kemudahan bagi individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, memperluas hubungan sosial, serta membangun konektivitas tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Komunikasi digital juga memberikan banyak manfaat, seperti mempererat hubungan keluarga, mempermudah komunikasi antarteman maupun lingkungan sosial, serta membantu masyarakat memperoleh informasi dengan cepat dan efisien. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, komunikasi digital juga memiliki dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan dan tidak bijak. Penggunaan media sosial yang terlalu intens dapat mengurangi interaksi tatap muka, menurunkan kualitas hubungan emosional, memicu miskomunikasi, serta meningkatkan ketergantungan terhadap teknologi digital. Selain itu, munculnya hoaks, cyberbullying, dan kurangnya etika dalam berkomunikasi juga menjadi tantangan dalam kehidupan sosial masyarakat di era digital. Oleh karena itu, masyarakat perlu menerapkan komunikasi digital yang sehat, etis, dan bertanggung jawab melalui peningkatan literasi digital, penerapan etika komunikasi, serta menjaga keseimbangan antara komunikasi virtual dan komunikasi langsung. Dengan penggunaan teknologi komunikasi yang tepat dan bijak, komunikasi digital dapat menjadi sarana yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang sehat, harmonis, dan berkualitas di tengah perkembangan teknologi yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. H. (2025). Transformasi pola komunikasi interpersonal di era digital: Studi literatur tentang pergeseran interaksi sosial dalam masyarakat kontemporer. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(2), 45–58.
- Agustina, A. P. (2023). Perubahan pola komunikasi keluarga di era digital. *Global Komunika*, 3(1), 21–30.
- Ahmad, K. R., Amir, L. S., & Hapiipi, M. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dan hubungan sosial dalam kalangan generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 77–89.
- Alamsyah, I. L., & Aulya, N. (2024). Transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang ilmu komunikasi. *Jurnal Ilmiah Riset Sosial*, 5(1), 14–28.
- Alfazri, M., & Syahputra, J. (2024). Literasi digital dan etika komunikasi dalam konteks media sosial. *Jurnal Syiar-Syiar*, 6(2), 91–104.
- Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 3(2), 55–67.
- Farisma, J. A., & Pringgawati, N. (2024). Keterampilan komunikasi interpersonal dalam menjaga hubungan yang sehat dan produktif di era digital. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 132–140.

- Fitri, S., & Laela, N. L. B. (2026). Literasi digital sebagai determinan etika komunikasi siswa SMA dalam menghadapi cyberbullying di media sosial. *Jurnal Paris Langkis*, 7(1), 33–46.
- Hasibuan, S., & Defhany, D. (2025). Peran komunikasi digital bagi individu introvert dalam membangun relasi sosial. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 70–82.
- Iswaratama, A. (2024). Peran komunitas virtual dalam mendorong interaksi sosial di era digital. *Historical: Journal*, 4(1), 11–23.
- Kamil, P., Shihabuddin, D., et al. (2026). Peran literasi digital dalam meningkatkan etika komunikasi berinternet mahasiswa di era informasi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 5(4), 120–135.
- Mukhlizar, S. A., & Ikom, M. (2025). Etika dalam komunikasi digital: Menghormati dan menghargai. *Etika Masyarakat Digital*, 2(1), 40–52.
- Pasaribu, L. G., Sinaga, D. A., & Tobing, L. T. (2025). Komunikasi digital dan media sosial: Transformasi interaksi sosial di era digital. *International Journal of Education and Humanities*, 6(3), 88–101.
- Ramadhani, A. F., & Jatnika, D. C. (2024). Dinamika interaksi sosial remaja di era digital dan peran pekerja sosial. *Share: Social Work Journal*, 9(2), 60–74.
- Renaldy, R., & Suryanti, P. (2026). Peningkatan literasi hukum dan etika komunikasi digital bagi masyarakat dalam menghadapi penyebaran informasi di media sosial. *Abdi Akommedia*, 3(2), 95–109.
- Ridha, M., & Fadhilurrozaq, M. (2025). Dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal di era digital. *Journal of Communication Studies*, 5(1), 27–39.
- Rusydi, I. (2023). Sosial media sebagai standar interaksi/hubungan bisnis pada era digital di Indonesia. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(2), 18–29.
- Salsabila, A. F., & Rehnaningtyas, R. (2024). Pengaruh revolusi industri 4.0 terhadap hubungan komunikasi antarmanusia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 100–114.
- Setiadarma, A., Abdullah, A. Z., et al. (2024). Tinjauan literatur transformasi sosial dalam era virtual. *Jurnal Humaniora dan Sosial*, 5(2), 49–63.
- Suhendra, S., & Pratiwi, F. S. (2024). Peran komunikasi digital dalam pembentukan opini publik: Studi kasus media sosial. *IAPA Proceedings Conference*, 3(1), 72–84.
- Sultan, M. I., & Aziz, S. (2025). Literasi digital dan netiket dalam komunikasi digital. *Proceeding of The 5th ASPIKOM International Communication Conference*, 5(1), 115–128.
- Syakhrani, A. W., & Widijatmoko, E. K. (2024). Perkembangan komunikasi digital: Dampak media sosial pada interaksi sosial di era modern. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 66–79.
- Thoha, P. M., & Kurniawan, R. P. (2023). Perubahan komunikasi orang tua terhadap anak di era digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 84–96.